

PENGARUH PELATIHAN PASAR MODAL, *RETURN*, PERSEPSI RISIKO, *GENDER*, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI PADA MINAT INVESTASI MAHASISWA

Timothius Tandio¹
A. A. G. P. Widanaputra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: timothiustandio@gmail.com/ telp: +62 81 238 12 48 67

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Peneliti ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi seorang mahasiswa yang *notabene* belum memiliki *experience* dalam berinvestasi saham di pasar modal. Data penelitian diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuisioner yang diberikan kepada 95 orang responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*. Data primer yang memiliki bentuk nominal kemudian dirubah menjadi data kuantitatif berbentuk interval dengan menggunakan *method of successive interval*. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, pelatihan pasar modal dan *return* mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Ditemukan pula hal “menarik” bahwa variabel persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Sangat berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, persepsi mahasiswa terhadap risiko tidak mampu mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Kata kunci: *edukasi, gender, investasi, minat investasi, pelatihan pasar modal, return, risiko, saham, teknologi, pasar modal.*

ABSTRACT

This research aims to test an effect of capital market training, return, perception of risk, gender and technological advances to interest of investment. The researcher wish to see factors that affect investment interest of university student which notabene have no experience at stock investment in capital market . Data in this research obtained directly using a questionnaire from 95 respondents. The sampling method was Purposive sampling. The nominal form of primary data then converted to interval quantitative data using method of successive interval. Based on analytic regression, capital market training and return significantly affect interest of investment. Test also found “interesting” matter, perception of risk, gender and technological advances variable are not affecting interest of investment significantly. Differ from previous researches, university student’s perception about risk does not affect their interest to investing in capital market.

Keywords: *capital market, capital market training, education, gender, investment, investment interest, return, risk, stock, technology.*

PENDAHULUAN

Investasi adalah salah satu instrument pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk bangsa

Indonesia. Menurut Mumtaz (2010), terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi di masyarakat. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik Uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi saat seseorang sedang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang itu akan langsung digunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung.

Mayoritas masyarakat kita belum menyadari manfaat berinvestasi. Mayoritas lebih mementingkan untuk menjalani hidup mereka sekarang tanpa memikirkan hidup mereka di masa depan. Inflasi merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang membutuhkan investasi. Akibat inflasi, nilai uang yang kita miliki semakin menurun daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa. Penurunan daya beli dari uang tersebut dapat dihindari dengan cara menginvestasikannya. Pada dasarnya semua opsi investasi memiliki peluang keuntungan di satu sisi dan peluang kerugian atau resiko di sisi yang lain, namun investasi saham di pasar modal (terutama pasar modal dalam negeri) memiliki nilai lebih disamping saham sangat mudah ditransaksikan, sifatnya yang sangat likuid dan modal minim. Nilai lebih tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham dalam negeri, sektor–sektor vital Indonesia mayoritas akan

dimiliki oleh masyarakatnya sendiri. Menurut Bursa Efek Indonesia, investor asing masih menguasai mayoritas kepemilikan saham di pasar modal Indonesia. Sektor-sektor vital yang dimiliki oleh pihak asing merupakan suatu ironi bagi sebuah negeri.

Banyaknya perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong jumlah orang ingin melakukan investasi, terutama investasi saham di pasar modal. Menurut data yang berhasil di ambil dari Bursa Efek Indonesia per November 2015, tercatat sebanyak 517 perusahaan Indonesia yang berhasil *go-public*. Namun banyaknya perusahaan saja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap penambahan jumlah investor, kesadaran akan investasi itu sendiri harus ikut meningkat. Di Indonesia, berdasarkan data tahun 2014, tercatat hanya sekitar 350 ribu penduduk yang terdaftar sebagai pemegang saham independen di Kustodian Sentral Efek Indonesia. *Ratio*-nya bahkan tidak sampai 0,2 persen dari total penduduk Indonesia. Sangat kecil apabila dibandingkan dengan *ratio* minat investasi saham di banyak negara maju. Minimnya informasi dan pengetahuan tentang pasar modal menjadi hal utama kurang majunya pasar modal Indonesia.

Perkembangan teknologi dewasa ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Sektor pasar modal dan keuangan memang menjadi salah satu tolak ukur perekonomian di suatu negara dimana terdaftar ribuan perusahaan yang menjual belikan sahamnya di pasar sekunder atau bursa saham. Kecepatan dan ketepatan dalam transaksi di lantai bursa sangatlah dibutuhkan sehingga

investor, para *broker*, *trader* dan institusi yang terkait dapat dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, transaksi pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor *retail* dengan adanya fasilitas *onlinetrading* yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Fasilitas *onlinetrading* ini memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi dimana pun dan kapan pun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Selain itu para investor juga dapat mengakses laporan keuangan, tren saham, membaca berita dan menilai *return* dan risiko saham perusahaan dengan menggunakan sistem *onlinetrading*.

Preferensi investor dalam hal investasi, erat kaitannya dengan pertimbangan terhadap *return* dan risiko investasi. Setiap investor memiliki kemampuan menanggung risiko yang berbeda-beda, namun mereka mengharapkan *return* yang sesuai. Hanya mempertimbangkan faktor *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor tersebut. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan (Jogiyanto, 2010).

Jumlah mahasiswi ekstensi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sedikit lebih banyak dari mahasiswa, karena itu memahami karakteristik masing-masing jenis kelamin pada minat berinvestasi saham dalam pasar modal mereka merupakan hal yang penting. Hinz *et al.* (1997) menemukan bahwa

kebanyakan wanita berinvestasi pada portofolio dengan risiko minimum yang tersedia saat diberikan pilihan-pilihan alternatif pensiun. Sejalan dengan hasil tersebut, Coleman (2003) juga mendapatkan bahwa wanita menunjukkan tingkat *riskaversion* yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal tersebut menunjukkan bahwa, ketika dihadapkan dengan risiko investasi, wanita akan cenderung menghindarinya dan beralih pada instrumen investasi lain yang dipandangya memiliki risiko lebih rendah atau risiko sesuai dengan ekspektasi mereka.

Edukasi tentang pasar modal kepada masyarakat adalah hal yang penting. Edukasi ini akan bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal. Mata kuliah mengenai investasi dan pasar modal, seminar-seminar investasi, pelatihan pasar modal yang diadakan oleh broker-broker akan meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya berinvestasi, cara berinvestasi serta seluruh hal yang patut diketahui calon investor termasuk agar terhindar dari investasi yang fiktif. Perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini juga sudah mulai memberikan kemudahan bagi calon investor untuk berlatih mengenai investasi saham. IDX sendiri telah membuka sekolah pasar modal sejak tahun 2006 yang bisa diikuti secara gratis baik *online* maupun dengan mengunjungi cabang IDX di kota masing-masing.

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi preferensi seseorang dalam berinvestasi, baik faktor eksternal seperti pelatihan pasar modal, perkembangan teknologi maupun faktor internal seperti jenis kelamin, pendapatan dan persepi mengenai risiko. Penelitian yang menguji hubungan faktor-faktor tersebut terhadap kepemilikan saham banyak ditemukan di luar negeri (Shum & Faig,

2005; Cardak & Wilkins, 2009; Yamishita, 2003), namun masih jarang di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi individu dalam saham sebagai salah satu instrumen investasi demi meningkatkan partisipasi investasi masyarakat Indonesia.

Menurut PSAK no. 13, investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa). Investasi juga merupakan pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang (Halim, 2005). Sekarang ini banyak negara menerapkan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik maupun modal asing. Hal ini dilakukan karena kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Masyarakat luas sudah pasti sering mendengar investasi di media masa, khususnya yang bertemakan tentang keuangan atau *finance*, namun tidak semuanya mengetahui cara untuk berinvestasi di pasar modal. Investasi sering diartikan sebagai tindakan menyetorkan uang atau modal di instrumen investasi (seperti emas, saham, reksadana, properti dan sebagainya) dengan harapan dapat mendapatkan keuntungan finansial di masa depan. Pada dasarnya investasi seperti membeli barang sekarang kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli di masa depan. Perlu diakui bahwa investasi merupakan suatu hal yang penting jika ingin menjaga atau bahkan meningkatkan nilai uang

yang dimiliki. Karena ancaman inflasi akan terus ada yang akan membuat nilai uang merosot dari waktu ke waktu.

Masih banyaknya calon investor yang ragu terhadap investasi membuat investasi dipandang "sebelah mata". Hal tersebut kemudian didukung dengan banyaknya investor yang mengalami kegagalan dalam investasinya. Pelatihan mengenai investasi termasuk instrumen investasi sangatlah penting untuk membuka mata masyarakat tentang pentingnya berinvestasi dan betapa pentingnya pengetahuan dan ilmu yang perlu dikuasai sebelum benar-benar terjun ke lantai bursa. Setiap individu dapat mengetahui cara untuk berpartisipasi dalam bursa saham dengan adanya edukasi investasi saham.

Edukasi investasi khususnya mengenai pasar modal diharapkan menstimulasi minat investasi saham setiap individu yang berpartisipasi. Pengetahuan yang memadai akan sebuah bidang yang dilakukan seseorang meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap hal tersebut dalam hal ini berinvestasi saham.

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender*, kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa S1 jurusan Akuntansi program Ekstensi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Penilaian dan

pertimbangan calon investor muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak. Sikap maupun pandangan seorang investor terhadap *trading* saham bisa menjadi lebih kuat pada saat ia membuat keputusan untuk mencapai tingkat stabilitas finansial tertentu, dimana rekomendasi dari keluarga, lingkungannya dan bawaan *gen-nya* (pria dan wanita) akan membentuk pola perilaku tertentu bagi investor tersebut. Ketika intensi untuk investasi sudah diperoleh, investor umumnya akan mulai mempertimbangkan berbagai faktor lain sebelum berinvestasi.

Menurut Winkel (1983), minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu, sedangkan Menurut Hurlock (1999), minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* atau *Reasoned Action* (Ajzen, 1985), aktifitas pembelajaran tersebut akan menyebabkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelatihan mengenai pasar modal dan seminar-seminar investasi khususnya yang mengenai pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang terlibat yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah teori pasar modal. Mata kuliah tersebut mengupas teori-teori dan pengetahuan mengenai pasar modal. Peneliti ingin melihat apakah dengan ditempuhnya mata kuliah tersebut, terdapat peningkatan minat investasi dalam diri mahasiswa. Peneliti juga ingin melihat

pengaruh seminar-seminar dan pelatihan mengenai investasi saham dan pasar modal yang diambil mahasiswa di luar fakultas mampu mempengaruhi minat investasi mereka. Hal tersebut membawa peneliti pada hipotesis pertama yaitu:

H₁: Pelatihan pasar modal berpengaruh positif pada minat investasi mahasiswa.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa return dapat berupa return realisasi (*realizedreturn*, dihitung menggunakan data historis) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi (*expectedreturn*) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* dan risiko dalam investasi memiliki hubungan positif, yaitu semakin tinggi risiko maka *return* yang diharapkan juga semakin tinggi. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan.

Setiap orang pasti menginginkan hasil dari usaha yang telah dilakukan, tidak terkecuali para investor. Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh investor adalah *return*, terutama *return* yang tinggi. Dalam penelitian Christanti (2011), dijelaskan bahwa *personal financial needs* menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Salah satu kandungan dalam faktor tersebut yang mendukung kajian untuk *return* ini adalah pertimbangan investor mengenai target investasi mereka. Salah satu objek yang mungkin menjadi target investasi para investor tentu saja adalah keuntungan, yang dalam hal ini bisa berarti *gain* atau *return*. Pemaparan tersebut membawa peneliti pada hipotesis kedua yaitu:

H₂: *return* berpengaruh positif pada minat investasi mahasiswa.

Risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang, termasuk investor. Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa hanya menghitung *return* saja tidak cukup, risiko juga harus diperhitungkan. Risiko adalah salah satu faktor dari *trade-off* yang harus dipertimbangkan dalam investasi (faktor lainnya adalah *return*). Demikian juga seperti dalam penelitian Yuwono (2011) yang menemukan persepsi terhadap risiko adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat investasi. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Persepsi risiko berpengaruh negatif pada minat investasi mahasiswa.

Yuwono pada tahun 2011 menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi minat investasi individu di pusat Jakarta. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa terdapat perbedaan minat yang demikian jauh antara pria dan wanita (hingga 10 kali lipat) dalam berinvestasi saham. dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi, hal ini merupakan tantangan yang penting untuk dikaji bagi lembaga-lembaga keuangan. Jumlah mahasiswi ekstensi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sedikit lebih banyak di atas mahasiswa, merupakan hal yang penting untuk memahami karakteristik masing-masing jenis kelamin terhadap minat berinvestasi saham dalam pasar modal di Indonesia. Penelitian milik Sahm (2007) menjelaskan bahwa preferensi risiko orang yang mendasari perilakunya dalam

mengambil keputusan tidak akan berubah dalam jangka panjang, bila mendapatkan perubahan kondisi internal mau pun eksternal hanya akan bersifat temporer; menjelaskan bahwa perilaku risk aversion cenderung konsisten. Serupa dengan penemuan tersebut, Coleman (2003) juga mendapatkan bahwa wanita menunjukkan tingkat *risk aversion* yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengamati perbedaan minat berinvestasi saham dalam diri mahasiswa dan mahasiswi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal tersebut membawa peneliti pada hipotesis keempat yaitu:

H₄: Terdapat perbedaan minat investasi antara mahasiswa dan mahasiswi.

Sikap atau pandangan serta intensi untuk berinvestasi tidak akan berjalan baik tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Melalui teknologi baru investor akan lebih mudah memantau pergerakan harga saham. Investor dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat menggunakan koneksi *internet*. Perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini juga sudah mulai memberikan kemudahan bagi calon investor, contohnya dengan menyediakan sistem *online trading*. Semakin mudahnya akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan akan memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Kebutuhan akan kecepatan dan ketepatan dalam transaksi bursa saham sangatlah penting sehingga memudahkan berbagai pihak yang terkait terutama investor untuk dapat dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan. Kemudahan tersebut akan berdampak langsung terhadap peningkatan

minat berinvestasi saham masyarakat luas khususnya mahasiswa yang merupakan kalangan muda yang bisa dibilang kalangan sadar teknologi. Kedekatan kalangan muda dengan teknologi dapat memudahkan mereka sebagai *user* dari *online trading system*. Dengan bantuan fasilitas online trading, investor dapat melakukan transaksi jual beli secara *online* sehingga hal ini menjadi sebuah dorongan untuk berinvestasi saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa fasilitas transaksi saham melalui internet (*onlinetrading*) yang disediakan perusahaan sekuritas merupakan "tulang punggung" untuk meningkatkan jumlah nasabah. Peneliti tertarik untuk mengamati dampak yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dalam berinvestasi saham terhadap minat investasi dari mahasiswa karena di era ini mahasiswa yang merupakan kalangan muda sudah tidak asing lagi dengan segala hal yang berbau teknologi. Pemaparan tersebut merumuskan hipotesis kelima yaitu:

H₅: Ketersediaan sarana akibat kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan menyebarkan sebanyak 120 kuisioner secara tertulis melalui lembar kuisioner yang dibagikan maupun secara *online* melalui *link* kuisioner yang diinformasikan kepada responden oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 ekstensi jurusan Akuntansi yang saat ini masih terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana periode 2012/2013 sampai dengan 2014/2015. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dipakai dalam penentuan jumlah sampel yaitu:

- 1) Merupakan mahasiswa ekstensi jurusan S1 Akuntansi yang masih aktif dalam perkuliahan (masih mengikuti perkuliahan) dan termasuk dalam angkatan 2012/2013 sampai dengan 2014/2015.
- 2) Sampel memiliki ciri salah satu dari tiga hal ini: pengalaman mendapatkan pelatihan pasar modal atau investasi saham, seminar mengenai pasar modal atau investasi saham, pengalaman mengambil mata kuliah teori pasar modal.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari kuesioner (yang merupakan data kualitatif berbentuk skala *likert*) akan dikonversi menjadi data kuantitatif menggunakan *Method of Successive Interval* atau MSI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap kuesioner. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pelatihan Pasar Modal (PPM)

Pelatihan pasar modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman yang pernah dialami oleh responden mengenai kursus berinvestasi saham, seminar investasi saham dan pengalaman mengambil mata kuliah teori pasar modal.

2) *Return* saham (*return*)

Return yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertimbangan responden mengenai besaran *return* yang akan diterima mereka jika berinvestasi apakah mempengaruhi minat investasi mereka atau tidak.

3) Persepsi risiko (*risk*)

Persepsi terhadap Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat risiko investasi saham bagi para responden.

4) Jenis kelamin (*gender*)

Jenis kelamin atau *gender* ialah pria dan wanita, dalam penelitian ini digunakan mahasiswa dan mahasiswi.

5) Kemajuan teknologi (*tech*)

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi responden akan ketersediaan sarana akibat dari kemajuan teknologi seperti pada *onlinetrading* saham, kemampuan *mobiletrading system* yang membuat proses investasi saham menjadi lebih mudah apakah mempengaruhi minat investasi mereka atau tidak.

6) Minat investasi mahasiswa (minat)

Minat untuk bertransaksi di pasar modal Indonesia, dalam hal ini transaksi saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus slovin adalah 85 responden. Dari 120 kuisisioner yang disebar, terdapat 6 kuisisioner yang tidak diisi dengan baik dan 19 kuisisioner yang tidak memenuhi

kriteria penelitian (responden belum pernah mendapatkan teori pasar modal ataupun mendapatkan pelatihan atau seminar mengenai pasar modal, investasi saham). Total keseluruhan kuisioner yang dapat digunakan adalah sebanyak 95 kuisioner namun yang digunakan hanya sebanyak 85 dikarenakan menurut penulis jawaban dari 10 responden tersebut tidak mewakili populasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi dari hasil analisis model. Hasil analisis deskriptif keseluruhan responden dapat dilihat dalam Tabel 1. Data pada Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dan jumlah setiap jawaban responden dapat dilihat dalam kolom frekuensi. Angka 1 dan 0 di bawah kolom frekuensi menunjukkan jawaban responden menurut *gender*-nya. Angka 1 untuk laki-laki dan angka 0 untuk perempuan. Total setiap variabel adalah 85. Proporsi dari masing-masing pilihan atas total terdapat pada kolom persentase. Jumlah responden perempuan adalah 60 persen dan responden laki-laki adalah 40 persen dari total keseluruhan 85 responden. Pada variabel PPM, 57,65 persen responden setuju bahwa pelatihan mengenai pasar modal meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Pada Tabel 1, variabel *return*, sebanyak 64,71 persen responden berpendapat setuju *return* merupakan pertimbangan utama responden dalam membeli saham dan 56,47 persen responden menyatakan investasi saham merupakan hal yang berisiko. Pada variabel risiko, responden perempuan sedikit lebih cenderung menganggap investasi saham merupakan hal yang berisiko (11,8 persen lebih tinggi) dan sangat berisiko (3,5 persen lebih tinggi). Responden yang menganggap sangat setuju akan ketersediaan sarana dan kemajuan teknologi

meningkatkan minat responden untuk berinvestasi di pasar modal adalah sebanyak 39 orang atau 45,88 persen dari total keseluruhan responden. Pada variabel terakhir, sebanyak 45,88 persen responden menyatakan bahwa mereka berminat untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	Keterangan	Frekuensi			Persentase (%)
		1	0	total	
Pelatihan Pasar Modal (PPM)	1 sangat tidak setuju	0	0	0	0,00
	2 tidak setuju	1	3	4	4,71
	3 ragu - ragu	5	11	16	18,82
	4 setuju	19	30	49	57,65
	5 sangat setuju	9	7	16	18,82
Return	1 sangat tidak setuju	0	0	0	0,00
	2 tidak setuju	0	0	0	0,00
	3 ragu - ragu	2	9	11	12,94
	4 setuju	21	34	55	64,71
	5 sangat setuju	11	8	19	22,35
Persepsi Risiko (risk)	1 tidak berisiko	0	0	0	0,00
	2 risikonya kecil	0	0	0	0,00
	3 cukup berisiko	5	9	14	16,47
	4 berisiko	19	29	48	56,47
	5 sangat berisiko	10	13	23	27,06
Gender	1 laki - laki	34	0	34	40,00
	0 perempuan	0	51	51	60,00
Kemajuan Teknologi (tech)	1 sangat tidak setuju	0	0	0	0,00
	2 tidak setuju	0	1	1	1,18
	3 ragu - ragu	4	5	9	10,59
	4 setuju	13	23	36	42,35
	5 sangat setuju	17	22	39	45,88
Minat Investasi (minat)	1 sama sekali tidak berminat	0	0	0	0,00
	2 sedikit berminat	1	5	6	7,06
	3 cukup berminat	4	13	17	20,00
	4 berminat	17	22	39	45,88
	5 sangat berminat	12	11	23	27,06

Sumber: Data diolah, 2016

Untuk mengetahui bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuisioner adalah valid, maka dilakukanlah pengujian validitas dengan menggunakan *program* SPSS 17. Suatu kuisioner dikatakan valid jika masing-masing pernyataan dalam kuisioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pada Tabel 2 dapat dilihat *Pearson Correlation* setiap pertanyaan lebih

besar dari r kritis (0,213) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Perlu diketahui bahwa variabel *gender* tidak diikutsertakan dalam uji validitas dan reliabilitas karena *gender* merupakan variabel dummy atau logit dan bukan merupakan variabel linier, maka pengujian validitas dan reliabilitas tidak dibutuhkan.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

<i>Item</i> Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>
Pertanyaan 1	0,686**
Pertanyaan 2	0,759**
Pertanyaan 3	0,411**
Pertanyaan 4	0,662**
Pertanyaan 5	0,671**

** : *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Sumber: Data diolah, 2016

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha* (α) dari *cronbach's alpha*. Dapat dilihat pada Tabel 3, nilai *alpha* menunjukkan angka lebih besar dari 0,6 maka kuisioner tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,628	5

Sumber: Data diolah, 2016

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, data kualitatif yang didapatkan dari responden dirubah jenisnya menjadi data kualitatif dengan menggunakan aplikasi *Method of Successive Interval* (MSI), karena prosedur uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dipilih penulis mengharuskan adanya data kuantitatif berbentuk interval. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Tabel 4 menunjukkan

hasil uji normalitas yaitu taraf signifikansi variabel sebesar 0,172 (lebih besar dari 0,05). Artinya, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	1,108
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,172

Sumber: Data diolah, 2016

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, hasilnya tidak ada satu pun variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual dari variabel dependen (semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05).

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,695	0,276		2,513	0,104
PPM	0,018	0,069	0,072	0,566	0,573
Return	0,031	0,075	0,54	0,411	0,682
Risk	0,68	0,066	0,123	1,033	0,305
Tech	-,138	0,072	-0,247	-1,927	0,058

Sumber: Data diolah, 2016

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Tabel 6 menunjukkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Terlihat bahwa nilai Tolerance > 0,10 dan nilai

VIF < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinierisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,344	0,435		3,091	0,003		
PPM	0,233	0,109	0,229	2,142	0,035	0,735	1,360
Return	0,448	0,118	0,421	3,797	0,000	0,686	1,457
Risk	-0,126	0,104	-0,121	-1,208	0,231	0,841	1,189
Tech	-0,003	0,113	-0,003	0,030	0,976	0,725	1,379

Sumber: Data diolah, 2016

Uji signifikansi simultan dan uji kelayakan model atau uji F dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk diuji atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependennya. Hasil pengujian dalam Tabel 7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,987 dengan tingkat signifikansi 0,00. Probabilitas signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat investasi (model ini layak digunakan), atau dapat dinyatakan bahwa pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada minat investasi.

Tabel 7.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24,416	5	4,883	7,987	0,000 ^a
Residual	48,297	79	0,611		
Total	72,713	84			

a. Predictors: (Constant), *tech*, *risk*, *gender*, PPM, *return*

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah, 2016

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Bagian ini dicermati dengan melihat besaran *adjusted R²* dalam Tabel *Model Summary* pada Tabel 8, yaitu 0,294. Hal ini berarti 29,4% variasi minat investasi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi. Sedangkan sisanya 70,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,216 ^a	0,47	-0,001	0,49789

Sumber: Data diolah, 2016

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,343	0,434		3,093	0,003
PPM	0,225	0,109	0,221	2,062	0,043
<i>return</i>	0,424	0,120	0,399	3,543	0,001
<i>Risk</i>	-0,131	0,104	-0,126	-1,256	0,213
<i>Gender</i>	0,195	0,179	0,103	1,092	0,278
<i>tech</i>	0,003	0,113	0,003	0,027	0,979

Sumber: Data diolah, 2016

Uji beda dilakukan oleh peneliti untuk mendukung pernyataan H₄ dan merupakan uji tambahan. Berikut disajikan hasil uji beda (*independent sample t-Test*) pada Tabel 10.

Tabel 10.
Hasil Uji Beda

<i>Equal variances assumed</i>	
<i>F</i>	0.051
<i>Sig.</i>	0.822
<i>t</i>	2.468
<i>df</i>	83
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.016

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 9 di dapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Minat investasi} = 1,343 + 0,225 \text{ PPM} + 0,424 \text{ return} - 0,131 \text{ risk} + 0,195 \text{ gender} + 0,003 \text{ tech} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai konstanta sebesar 1,343 memiliki arti bahwa jika variabel PPM, *return*, *risk*, *gender* dan *tech* konstan, tetap atau 0 maka nilai dari minat adalah sebesar 1,343. Koefisien PPM sebesar 0,225 memiliki arti bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif pada minat investasi mahasiswa, dan jika pelatihan pasar modal meningkat maka minat investasi juga akan meningkat sebesar 0,225. Koefisien *return* sebesar 0,424 memiliki arti bahwa *return* berpengaruh positif pada minat, dan jika *return* meningkat maka minat juga akan meningkat 0,424. Koefisien *risk* sebesar -0,131 memiliki arti bahwa *risk* berpengaruh negatif pada minat, dan jika *risk* meningkat maka minat akan cenderung turun sebesar 0,131. Koefisien *tech* sebesar 0,003 memiliki arti bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif pada minat investasi mahasiswa, dan jika kemajuan teknologi meningkat maka minat investasi juga akan meningkat sebesar 0,003.

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel (2,468 > 1,998) dan P value (0,016 < 0,05) maka H₄ ditolak, hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat perbedaan minat investasi antara mahasiswa dan mahasiswi. Nilai t hitung positif

memiliki arti rata-rata group1 (laki-laki) lebih tinggi daripada group2 (perempuan) dan sebaliknya jika t hitung negatif memiliki arti rata-rata group1 (laki-laki) lebih rendah dari pada rata-rata group2 (perempuan).

Variabel modal investasi minimal menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,225 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 (lebih kecil dari α 0,05). Artinya variabel pelatihan pasar modal berpengaruh pada variabel minat investasi, dan H_1 yaitu "pelatihan pasar modal berpengaruh pada minat investasi mahasiswa", diterima.

Variabel *return* menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,424 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari α 0,05). Artinya variabel *return* berpengaruh pada variabel minat investasi, dan H_2 yaitu "return berpengaruh pada minat investasi mahasiswa", diterima. Variabel persepsi risiko menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar -0,131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,213 (lebih besar dari α 0,05). Artinya variabel persepsi risiko tidak berpengaruh pada variabel minat investasi, dan H_3 yaitu "persepsi risiko berpengaruh pada minat investasi mahasiswa", ditolak.

Variabel *gender* pada Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,278 (lebih besar dari α 0,05) dan pada Tabel 10 menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,468 > 1,998$) dan P value ($0,016 < 0,05$). Artinya baik uji regresi dan uji beda menunjukkan variabel *gender* tidak berpengaruh pada variabel minat investasi dan tidak ada perbedaan minat antara mahasiswa dan mahasiwi, maka H_4 ditolak. Variabel kemajuan teknologi menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,003 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,979 (lebih besar dari *alpha* 0,05). Artinya variabel kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada variabel minat investasi, dan H₅ yaitu "kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa", ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, hipotesis serta hasil penelitian, maka simpulan secara keseluruhan dari penelitian ini adalah pelatihan pasar modal berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan. Semakin paham seseorang akan investasi di pasar modal maka akan semakin berminat untuk berinvestasi saham di pasar modal dan edukasi dipercaya dapat menambah pemahaman tersebut. *Return* berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan. Teori *return* dan juga mendukung hasil ini. Semakin besar *return* yang mungkin diperoleh maka semakin besar pula minat investasi. Sebaliknya, semakin kecil *return* yang mungkin diperoleh maka semakin kecil pula minat investasi. Persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan. Jawaban dari responden penelitian menunjukkan bahwa mereka sudah mengabaikan faktor risiko sebagai pertimbangan penting untuk berinvestasi saham di pasar modal. Tidak terdapat perbedaan minat investasi antara mahasiswa dengan mahasiswi secara signifikan. Uji regresi dan uji *independent sample t-test* menunjukkan hal tersebut. Faktor bawaan genetik tidak mempengaruhi minat investasi responden dan membuat mereka menghindari risiko (*risk-aversion*) untuk berinvestasi saham di pasar modal. Kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi secara signifikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang

memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi terbukti tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi hanya merupakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel minat investasi mahasiswa (hanya 29,4%). Hal tersebut berarti masih terdapat banyak variabel bebas lain yang bisa mempengaruhi minat investasi. Oleh karena itu, untuk penelitian-penelitian berikutnya yang ingin menguji minat investasi diharapkan menggunakan variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti umur, status sosial, tingkat keamanan, tingkat pendidikan, *trust level* dan profesi misalnya. Persepsi yang dikemukakan oleh mahasiswa Akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini, sewaktu-waktu, dapat saja berubah tanpa diketahui. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk melihat perubahan persepsi mahasiswa-mahasiswa Akuntansi tersebut (responden dengan karakteristik yang sama, dilihat perubahan responnya di masa datang) sehingga dapat lebih memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, oleh karena itu hasil penelitian ini bisa saja unik (lain daripada yang lain). Artinya, bisa saja hasil penelitian ini hanya terjadi di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan di luar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Penelitian ini juga secara umum dilakukan secara tertulis melalui lembar kuisisioner yang dibagikan maupun secara *online* melalui *link* kuisisioner yang diinformasikan kepada responden oleh penulis, sehingga tetap ada kemungkinan terdapatnya responden yang kurang memahami

beberapa pernyataan dalam kuisioner. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode kuisioner yang ditambah dengan wawancara komprehensif.

REFERENSI

- Ajzen, I. 1985. *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhl & J. Beckman (Eds.).
- Arisyahidin,H,S. 2012. Dampak Kebijakan Kenaikan Harga BBM Terhadap Investasi Saham di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI*, hal. 23-37.
- Barber, B.M., Terrance Odean. 2011. The Behavior of Individual Investors. *Quarterly Journal of Economics*.
- Barnea, Amir., et al. 2010. *Nature or Nurture: What Determines Investor Behavior?*
- Bartlett, J. E. II; Kotrlik, J.W., & Higgins, C. 2001. Organizational research: Determining appropriate sample size for survey research. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*.
- Benzoni, L., Olena Chyruk. 2009. Investing over the life cycle with long-run labor income risk. Federal Reserve Bank of Chicago. *Economic Perspectives Journal*, 29-43.
- Cardak, B. A. & Wilkins, R. 2009. The Determinants of Households Risky Asset Holdings: Australian Evidence On Background Risk and Other Factors. *Journal of Banking and Finance*, 33, 850-860.
- Christanti, N., dan Linda Ariany Mahastanti. 2011. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I*.
- Coleman, Susan. 2003 Women and Risk: An Analysis of Attitudes and Investment Behavior. University of Hartford. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, vol. 7, no. 2, 99-114.
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hersch, J. 1996. Smoking, Seat Belts and Other Risky Consumer Decisions: Differences by Gender and Race. *Managerial and Decision Economics*, 471-481.

- Iswardono. 1999. Suku Bunga Diturunkan Investasi Akan Meningkatkan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 14, No. 2, Hal 34-42.
- Lubis, Pardamean. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Luhur,S. 2010. Reaksi Pasar Modal Indonesia Seputar Pemilihan Umum 8 Juli 2009 Pada Saham LQ-45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, hal. 249-262.
- Mumtaz, Fahmi. 2010. *Investasi: Keinginan atau Kebutuhan?*. Salemba Empat. Jakarta.
- Saneyoshi, Yumio. 2001. *Employee Behavior and Company Stock Ownership*. Harvard University. Cambridge, Massachusetts.
- Semiawan, Conny R. 1986. *Perspektif Baru dalam Pendidikan Guru*. Makalah dalam pertemuan konsorsium ilmu pendidikan. Bandung.
- Simamora, Henry. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Shum, P., Faig M. 2005. What Explains Households Stock Holdings? *Journal of Banking and Finance*, 30.
- Stiggins, R.J. 1994. *Student-Centered Classroom Assesment*. New York: Merrue an Imprint of Macmillan College publishing Co.
- Yamishita, T. 2003. Owner-occupied housing and investment in stocks: An Empirical Test. *Journal of Urban Economics*, 53, 220-237.
- Yuwono, R.S. 2011. *Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Zhu, N .2002. *The Local Bias Of Individual Investors*. Working Paper. Yale School of Management.